

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan adalah satu usaha untuk memajukan potensi belajar manusia baik potensi fisik, potensi cita rasa, dan kerja kreatif mereka, sehingga potensi menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Asas pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan sejagat. Pendidikan bertujuan untuk menyediakan keseimbangan pribadi, perpaduan, organik, harmoni dinamika, untuk mencapai matlamat kehidupan manusia. Asas falsafah pendidikan adalah sebenarnya sistem ide tentang pendidikan dan pendidikan atau diterjemahkan dari sistem gagasan falsafah umum yang disarankan oleh beberapa sekolah falsafah tertentu.

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Peranan pendidikan jasmani sangat penting yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman itu diarahkan untuk pembina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah merupakan tujuan pengajar untuk membuat peserta didik bugar, dan dapat membantu peserta didik menciptakan gerakan baru yang didapatkan di pembelajaran penjas Menurut (Mustafa, 2020, p.72)

Berkaitan dengan standar kelayakan sarana dan prasarana di sekolah berdasarkan peraturan menteri pendidikan Nasional no.24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana.yang harus ada yaitu peralatan Bola Voli minimal 2 set dan 6 Bola dalam satu sekolah, peralatan Bola Basket sekolah minimal 1 set dan 6 bola dalam satu sekolah, peralatan sepakbola minimal 1set dan 6 bola dalam satu sekolah, peralatan senam minimal 1 set yang terdiri dari matras, peti loncat, tali loncat, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang dalam satu sekolah, dan peralatan atletik 1 set minimum lembung, cakram, peluru, tongkat estafet, bak lompat dalam satu sekolah (Khikmah, 2019, p.15).

Permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran olahraga, yaitu diidentifikasi masih minimnya sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki sekolah. Sarana olahraga yang digunakan untuk semua kegiatan olahraga, seperti bola voli, bola basket, sepak bola, senam, dan atletik. Sedangkan prasarana pembelajaran olahraga yang dimiliki juga masih terbatas, seperti 2 bola voli seharusnya minimal 6 bola, tidak adanya bak lompat jauh, 2 bola basket yang kurang dari 6 bola, dan sebagainya. Dengan demikian sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki tidak sebanding dengan jumlah siswa.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan

prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainnya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif.

Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak optimal, menghambat gerak siswa, siswa menjadi pasif menunggu giliran menggunakan sarana tersebut. Siswa akan menjadi jenuh dan bosan karena banyak yang istirahat. Hal ini dapat menyebabkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak tercapai. Oleh karena itu, hendaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia sebanding dengan jumlah siswa, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Maka penulis tertarik membahas permasalahan ini dalam proposal yang berjudul **“Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri 16 Palembang dan SMP Negeri 20 Palembang”**

1.2 Masalah Penelitian

a) Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 16 Palembang dan di SMP Negeri 20 Palembang.

2. Belum diketahui kondisi sarana dan prasarana atau tempat dan lapangan pendidikan jasmani di SMP Negeri 16 Palembang dan di SMP Negeri 20 Palembang.

b) Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian supaya tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni memilih beberapa masalah dari sejumlah masalah yang menjadi latar penelitian perlu dilakukan. Dalam hal ini, peneliti memberikan batasan pada sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 16 Palembang dan di SMP Negeri 20 Palembang.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang di tetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 24 tahun 2007

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah sarana dan prasarana di SMP Negeri 16 Palembang dan di SMP Negeri 20 Palembang sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesesuaian sarana dan prasarana di SMP Negeri 16 Palembang dan di SMP Negeri 20 Palembang dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini adalah:

a) Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mengenal sarana dan prasarana dalam menambah wawasan olahraga yang layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran penjaskes.

b) Bagi guru

Berguna untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran penjaskes di sekolah.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sarana prasarana pendidikan di sekolah

d) Bagi penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga di sekolah